

Memacu Motivasi untuk Berubah



Ligwina Hananto
CEO Quantum Magna Financial
Planning & Consulting

Pertanyaan ini barangkali sering ditujukan ke Anda. Sudah berapa lama Anda menunda membuat rencana keuangan? Dua bulan, satu tahun, tiga tahun, limabelas tahun, dua puluh lima tahun?

Seorang teman bahkan bilang, dia kini sedang menunggu waktu yang pas. Tunggu *market timing*! Minggu lalu dan juga minggu ini, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) terjun bebas, tapi tetap saja, teman saya ini belum mulai berinvestasi. Dia pun masih mengulur-ulur pembuatan rencana keuangan keluarganya. Alasannya adalah lagi banyak kebutuhan.

Mungkin teman saya ini belum kepepet atau belum ketemu batunya. Makanya dia terus menunda untuk mulai berinvestasi. Biasanya, kita memang baru sadar saat waktu sudah mepet.

Sedikit yang bisa saya lakukan jika Anda datang pada saya dan bilang perlu uang untuk bayar sekolah anak bulan depan, menikah tahun depan, atau pensiun tiga tahun lagi. Sebagai perencana keuangan, saya jelas tak bisa berkata: *sim salabim*, lalu keinginan Anda serta-merta terkabul.

Rencana keuangan perlu waktu

menjalankannya. Inilah saatnya Anda mencari titik bangkit untuk memulainya. Agar benar-benar terlaksana Anda perlu memotivasi diri untuk membuat perubahan.

Mulailah dengan beberapa pertanyaan: apakah tujuan finansial yang penting dalam hidup Anda? Kapan Anda ingin mencapai tujuan finansial tersebut? Bagaimana cara Anda mencapai tujuan finansial tersebut?

Menabung saja tak cukup

Tommy berusia 25 tahun dan baru lulus pendidikan sarjana. Namun, dia sudah menyiapkan dana pensiun yang dia butuhkan untuk hidup dari usia 55 tahun hingga 85 tahun. Ia tak ingin seperti kedua orangtuanya yang ketika jadi pensiunan harus hidup dalam kemunduran ekonomi.

Tidak ada kata terlambat untuk merencanakan keuangan Anda. Barangkali bahkan sudah mepet.

Makanya, dia membuat perhitungan (*lihat tabel: Tommy Menabung*). Tommy menyadari, jika ia hanya menabung, maka risiko yang dihadapi adalah tidak bisa pensiun. Dana pensiun yang dibutuhkan Tommy adalah Rp 23,6 miliar. Sedangkan hasil menabung tanpa putus selama 30 tahun hanya mencapai Rp 360 juta. Makanya Tommy perlu berinvestasi.

Tommy menjadikan pengalaman hidup kedua orangtuanya sebagai motivasi untuk mulai melakukan perubahan.

Beda dengan Sarah dan Andi.

Pasangan ini tidak peduli dengan dana pensiun. Keduanya bekerja di bidang kreatif, yakni sebagai fotografer. Pasangan ini merasa yakin sampai usia pensiun pun mereka masih dapat berkarya. Tapi, saat anak pertama mereka lahir, Sarah dan Andi berubah pikiran. Mereka tak takut dengan masa pensiun, tapi mereka sangat takut tidak dapat menyekolahkan anak sesuai cita-cita.

Makanya, Sarah dan Andi lantas membuat perhitungan (*lihat tabel: Sarah dan Andi Menabung*).

Sarah dan Andi menyadari, jika mereka hanya menabung maka risiko yang dihadapi adalah anak mereka tidak sekolah. Kenyataan yang menakutkan untuk semua orangtua adalah tidak dapat menyekolahkan anak mereka sesuai cita-cita.

Ilustrasi tersebut menunjukkan, jika Sarah dan Andi hanya menabung saja, secara matematis mereka akan kehabisan uang saat anak mereka masuk SMP. Jadi, kelahiran anak memberikan motivasi bagi Sarah dan Andi untuk melakukan perubahan.

Kedua contoh itu menunjukkan, Anda memerlukan motivasi agar mau segera berubah. Motivasi ini harus membuat Anda betul-betul merasa "butuh" pada sebuah rencana keuangan. Ingatlah, cara lama menabung tidak dapat terus dipertahankan.

Anda sekarang berhadapan dengan dunia yang berbeda dengan era 1970-an, 80-an, hingga 90-an. Makanya, cara Anda mengelola uang pun harus dengan cara baru. Merencanakan keuangan adalah solusi memperbaiki kehidupan finansial Anda.

Tak ada kata terlambat. Kata tepatnya, barangkali, sudah mepet. Jadi mulailah dari sekarang! Jangan lupa, *you are responsible for your own finances!* □

TOMMY MENABUNG

Usia sekarang = 25 tahun	Usia pensiun = 55 tahun	Lama usia = 85 tahun
Menabung per bulan dari usia 25 tahun-55 tahun	Biaya hidup per bulan = Rp 5.000.000	
Rp 1.000.000 x 12 bulan x 30 tahun = Rp 360.000.000	Biaya hidup per bulan nanti (inflasi 10%) = Rp 34.900.000	
	Dana pensiun yang dibutuhkan = Rp 23.605.000.000	
	Asumsi dana pensiun:	
	Inflasi biaya hidup 10% per tahun	
	Expense ratio 100%	
	Dana pensiun diinvestasikan kembali dengan hasil investasi 12% per tahun	

SARAH DAN ANDI MENABUNG

Usia Anak sekarang = 2 bulan		
Menabung Rp 1.000.000 setiap bulan		
Hasil dim 4 tahun = Rp 43.000.000	Hasil dim 2 tahun = Rp 24.000.000	Hasil dim 6 tahun = Rp 72.000.000
Biaya TK 4 thn lg = Rp 10.500.000	Biaya SD 6 thn lg = Rp 30.000.000	Biaya SMP 12 thn lg = Rp 62.500.000
Sisa = Rp 37.500.000	Sisa dana TK = Rp 37.500.000	Sisa dana SD = Rp 31.500.000
	Sisa = Rp 31.500.000	Sisa = Rp 31.500.000
Hasil dim 3 tahun = Rp 35.000.000	Hasil dim 3 tahun = Rp 36.000.000	Asumsi dana pendidikan
Biaya SMA 15 thn lg = Rp 108.000.000	Biaya S1 18 thn lg = Rp 743.000.000	Biaya Sekolah (Uang Pangkal)
Sisa dana SMP = Rp 31.500.000	Sisa dana TK = Rp (40.500.000)	Inflasi biaya pendidikan :
Sisa (kurang) = Rp (40.500.000)	Sisa (kurang) = Rp (747.500.000)	TK = 5.000.000 20% per tahun
		SD = 10.000.000 20% per tahun
		SMP = 7.000.000 20% per tahun
		SMA = 7.000.000 20% per tahun
		S1 = 60.000.000 15% per tahun
		Pembulatan ke atas - ke ratus ribu terdekat